

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan hipotesis yang telah ditetapkan. Menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*). Penentuan desain *cross sectional* atas dasar bahwa desain ini mudah dilakukan, tidak adanya dimensi waktu, biaya yang digunakan relatif murah dan peneliti ingin menganalisis motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro diambil secara bersamaan dalam satu waktu sekaligus, yang dilakukan setelah karyawan bersedia mengikuti penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit satu-satunya yang ada di wilayah Putussibau. Agar pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit tersebut dapat memuaskan masyarakat untuk memenuhi perbaikan kesehatan mereka, maka sangat penting pihak Rumah Sakit memperhatikan aspek dari pada karyawan yaitu motivasi kerja, budaya organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 hingga bulan Januari 2019 yaitu sejak penyusunan proposal sampai dengan laporan hasil penelitian.

3. Responden

Responden penelitian ini yaitu seluruh karyawan baik paramedis maupun non medis yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro. Hal ini dikarenakan seluruh karyawan merupakan faktor penilaian yang sangat penting terhadap baik buruknya kualitas pelayanan.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini seluruh karyawan baik paramedis maupun non medis yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro berjumlah 205 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap mewakili populasinya (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Seluruh karyawan baik paramedis maupun non medis yang ada di

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Karyawan baik medis maupun non medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro.

Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Karyawan yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Responden mengalami ketidaknyaman fisik (nyeri, pusing dan keadaan tidak nyaman lainnya), sehingga tidak memungkinkan responden untuk melanjutkan penelitian.
- c. Responden dalam keadaan cuti
- d. Responden memutuskan untuk tidak melanjutkan pengisian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel yang diambil, misalnya orang-orang yang dianggap ahli dalam penelitian yang akan diambil (Prasetyo, 2016). Dalam desain ini, pengambilan sampel ditujukan kepada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan mungkin karena mereka satu-satunya pihak yang memiliki informasi tersebut atau karena mereka memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Tjahjono, 2009).

Penelitian ini menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Yamane dalam Sugiyono (2018), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{205}{1 + 205 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{205}{1 + 0,513} = \frac{205}{1,5} = 136,6 = 137$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dibulatkan menjadi 137 responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini adalah :

2. Variabel Bebas (independen)

Adalah sesuatu yang memberi pengaruh positif atau negatif pada variabel dependen, terjadinya peningkatan besaran variabel independen mengakibatkan penurunan atau peningkatan pada variabel dependen (Tjahjono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan budaya organisasi.

3. Variabel Terikat (dependen)

Adalah variabel utama yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan variabel dependen (Tjahjono, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan di RSUD dr. Achmad Diponegoro Putussibau.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel yang telah didefinisikan secara operasional, sebab setiap variabel akan diartikan secara berbeda oleh setiap orang (Nursalam, 2013). Berikut definisi operasional setiap variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen				
Motivasi	Motivasi adalah dorongan perilaku seseorang untuk bertindak atau melakukan pekerjaan baik yang berasal dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar. Hasil pengukuran berdasarkan kebutuhan <i>Vroom's Expectancy Theory</i> yang terdiri dari motif, harapan dan insentif. Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi. Harapan adalah suatu keinginan baik berupa hadiah atau penghargaan yang berarti bagi individu. Insentif adalah bentuk kompensasi diluar gaji yang diberikan kepada karyawan atas usahanya dalam membantu keberhasilan organisasi.	Kuesioner, menggunakan skala likert yaitu: <i>Favorable</i> - Sangat Setuju = 4 - Setuju = 3 - Tidak setuju = 2 - Sangat tidak setuju = 1 <i>Unfavorable</i> - Sangat setuju = 1 - Setuju = 2 - Tidak setuju = 3 - Sangat tidak setuju = 4	-	Rasio

Budaya organisasi	Budaya organisasi adalah keyakinan atau nilai-nilai yang dianut oleh organisasi yang membedakan dari organisasi lainnya. Hasil penelusuran berdasarkan Robbins dan Judge, yang terdiri dari beberapa indikator yaitu inovasi, orientasi tim dan agresivitas. Inovasi adalah suatu ide dan pemikiran yang kreatif yang bisa membuat layanan jasa menjadi bermamfaat dan menguntungkan. Orientasi tim adalah individu atau karyawan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda diharapkan dapat memberikan ide-ide yang lebih inovatif yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Agresivitas adalah sikap seseorang yang agresif, aktif dan kompetitif dalam bekerja dan hanya berfokus pada pasar untuk bisa bertahan dan bersaing.	Kuesioner, menggunakan skala likert yaitu: <i>Favorable</i> - Sangat Setuju = 4 - Setuju = 3 - Tidak setuju = 2 - Sangat tidak setuju = 1 <i>Unfavorable</i> - Sangat setuju = 1 - Setuju = 2 - Tidak setuju = 3 - Sangat tidak setuju = 4	-	Rasio
Variabel independen				
Kinerja	Kinerja adalah hasil prestasi yang dicapai oleh pekerja baik berupa kualitas maupun kuantitas yang dilakukan oleh pekerja dengan penuh tanggungjawab. Hasil yang didapatkan dari penelusuran indikator kinerja yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas biaya, pengawasan dan tanggung jawab berdasarkan Bernardin dan Russel. Kualitas kerja adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dicapai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kuantitas kerja adalah jumlah yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Ketepatan waktu adalah sejauh mana pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Efektifitas biaya adalah sejauh mana penggunaan sumber daya organisasi yang dapat dioptimalkan untuk mendapatkan hasil yang tertinggi. Pengawasan adalah sejauh mana seorang pekerja dapat melakukan pekerjaan tanpa adanya pengawasan dari atasannya. Tanggungjawab adalah sejauh mana karyawan dapat mempertahankan citra baik mereka pada pimpinan dan organisasi dalam melakukan tanggungjawab mereka.	Kuesioner, menggunakan skala likert yaitu: <i>Favorable</i> - Sangat Setuju = 4 - Setuju = 3 - Tidak setuju = 2 - Sangat tidak setuju = 1 <i>Unfavorable</i> - Sangat setuju = 1 - Setuju = 2 - Tidak setuju = 3 - Sangat tidak setuju = 4	-	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Nursalam (2013), mengatakan instrumen penelitian yaitu suatu alat pengumpulan data penelitian yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Instrumen A digunakan untuk mengidentifikasi data demografi yang mencangkup tentang jenis kelamin, usia, lama bekerja dan pendidikan terakhir.

2. Instrumen B digunakan untuk mengidentifikasi motivasi kerja dengan menggunakan skala likert alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) diambil dari teori Victor Vroom (Lestari, 2015).
3. Instrumen C digunakan untuk mengidentifikasi budaya organisasi dengan menggunakan skala likert alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) diambil dari Robbins dan Judge (Naryanti, 2013).
4. Instrumen D digunakan untuk mengidentifikasi kinerja karyawan dengan menggunakan skala likert alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) diambil dari Bernadin dan Russel (Lestari, 2015).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Jumlah responden yang akan digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Pengukuran uji validitas, peneliti menilai apakah instrumen dinyatakan valid atau tidak yaitu dengan cara menilai r hasil dan r tabel *product moment*. Dinyatakan valid jika r hasil lebih besar dari r tabel dan jika r hasil lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran alat instrumen atau kuesioner dengan tujuan apakah instrumen tersebut layak digunakan atau

tidak (Soegoto, 2009). Reliabilitas sebuah kuesioner dapat dinilai dengan skala 0-1, dikatakan 1 maka hasil reliabilitas sempurna dengan menacak nilai acak (*random error*). Nilai reliabilitas yang baik dan reliabel adalah memiliki *alpha cronbach* $> 0,6$ (Triana &Widyarto, 2013).

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel secara deskriptif. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini ada 1 yaitu variabel numerik. Variabel berskala numerik antara lain: motivasi kerja, budaya organisasi dan kinerja.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian bertujuan untuk menentukan pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan skala pengukuran, distribusi normal data dan homogenitas varian. Pada variabel berskala numerik akan dilakukan uji parametrik. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda.

Ansonfino *et al* (2016) mengatakan analisis regresi linier berganda yang harus dipenuhi syarat-syarat statistiknya berbasis *ordinary least square* (OLS) dan melakukan uji asumsi klasik, tahapan dalam uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Suatu pengujian untuk menemukan apakah ada korelasi antar variabel bebas (*independen*) dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas yaitu untuk melihat korelasi antara variabel motivasi dengan budaya organisasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik yaitu tidak adanya heteroskedastisitas.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro untuk melakukan pengambilan data.
2. Setelah peneliti mendapat izin dari Direktur Rumah Sakit Umum Daerah dr. Achmad Diponegoro, selanjutnya peneliti mengunjungi Rumah Sakit dan melakukan pengumpulan data terkait responden yang digunakan.
3. Responden diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner dan memberi kesempatan responden untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami.
4. Responden diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan saat itu juga, peneliti mengingatkan responden untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap.
5. Responden diminta memberikan secara langsung kuesioner yang telah diisi kepada peneliti, kemudian peneliti memeriksa kelengkapannya dan

apabila belum lengkap maka peneliti meminta responden untuk melengkapinya kembali saat itu juga.

6. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan responden setelah kuesioner lengkap, peneliti mengucapkan terima kasih ketersediaan responden atas partisipasinya dalam penelitian.
7. Setelah pengumpulan data selesai selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data penulis menggunakan komputer dengan program statistik dan manajemen teknik *computerfor* regresi linier berganda sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena output komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang di uji. Notoatmodjo (2012) langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Editing

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum, kegiatan peneliti yaitu melakukan pengecekan dan penilaian kuesioner tersebut apakah lengkap, cukup jelas atau terbaca, relevan, konsisten dengan pertanyaan lainnya. Apabila ada jawaban yang belum lengkap, jika dimungkinkan perlu pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi, apabila tidak

memungkinkan maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, kegiatan peneliti yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau menjadi huruf data angka atau bilangan sesuai dengan definisi operasional.

c. Memasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Data, yakni jawaban dari responden dalam bentuk kode dimasukkan dalam program *software* computer. Setelah kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka dilakukan pemrosesan agar data yang sudah di *entry* di analisis.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian secara umum bertujuan untuk melindungi subjek penelitian (individu yang mengikuti penelitian). Polit dan Beck didalam Dharma (2011) menjelaskan bahwa terdapat 4 prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan adalah:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk

menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan yang lengkap terkait penelitian, kemudian peneliti memberikan lembar *informant consent* jika individu bersedia menjadi responden. Responden diberikan kebebasan untuk memilih bersedia atau tidak berpartisipasi dalam proses penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti harus merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitasnya dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, identitas responden akan di jaga kerahasiaannya dengan cara menghilangkan identitas seperti nama dan

alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut subjek tidak terekspos secara luas.

3. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficence*). Kemudian untuk meminimalisasikan dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*normaleficience*).

Berdasarkan dampak dan manfaat yang telah dipertimbangkan oleh peneliti, disimpulkan beberapa aspek yang bermanfaat untuk melakukan terapi nonfarmakologis. Selain itu dalam penelitian ini kecil kemungkinan adanya dampak negatif terhadap responden, sebab responden hanya mengisi kuesioner.

4. Menghormati keadilan dan inklusitas (*respect for justice inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek. Dalam penelitian ini proses pelaksanaan secara keseluruhan dilakukan dengan cermat, hati-

hati serta tepat, terbuka antara peneliti dan responden. Selain itu peneliti tetap bertanggung jawab selama proses pelaksanaan termasuk menyiapkan fasilitas selama penelitian, sedangkan responden juga akan diberi tanggung jawab dalam meluangkan waktu serta mengikuti proses penelitian dengan baik.